

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa bangsa yang memperhatikan mutu pendidikan ternyata mengalami perkembangan yang mengagumkan, hal ini seakan membuktikan bahwa hasil pendidikan berupa sumber daya manusia yang bermutu, menjadi dasar yang kokoh bagi perkembangan suatu bangsa. Oleh karenanya mutlak diperlukan langkah-langkah pembaharuan dalam dunia pendidikan yang perlu dilakukan secara mendasar, konsisten dan sistematis. Langkah awal yaitu dengan menjadikan pendidikan agama sebagai dasar dari pembaharuan dalam dunia pendidikan.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masjfuk Zuhdi, Al-Qur'an adalah "firman Allah Swt yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah

membacanya.”¹ Dan menurut Chabib Thoha, “Al-Qur’an merupakan wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.”²

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur’an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam di usia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruh nusantara adalah taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu Al-Qur’an.

¹ Masjfuk Zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur’an* (Surabaya: PT.Bina Ilmu 1993), 2.

² Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Belajar, 1999), 23.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayah dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia. Al-Qur'an ini diturunkan untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya para orang tua.

Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Sebagaimana pendapat Imam Zarkasyi, ilmu tajwid ialah "pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya."³ Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya.

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ***"Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SMAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015"***.

Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah kami teliti, menurut kami masih memerlukan banyak bimbingan dari para guru yang memang ahli dibidang pembelajaran Al-Qur'an. Banyak strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas bacaan para siswa tentunya semua harus berawal dari nol. Dimulai dari pembelajaran Ilmu Tajwid, membenarkan makhorijul hurufnya, dan sebagainya hingga akhirnya para siswa bisa

³ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), vi.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, "kualitas bacaan yang baik dan benar adalah bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya."⁴ Sedangkan Ahmad Syams Madyan menyatakan bahwa, "ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan."⁵

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara *tartil* seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa *tartil* adalah: "Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf."⁶

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:⁷

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuannya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

⁴ Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, *Kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: 2007), 1.

⁵ Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 107.

⁶ H.R. Taufiqurrahman, MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), 17.

⁷ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), 13-14.

- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.⁸

Peneliti menemukan permasalahan yang tepat dan terkait dengan judul yang akan kami teliti, maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan SMAN 3 Kediri sebagai obyek dalam penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa di SMAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015 yang dijabarkan menjadi sub fokus:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas tajwid siswa SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas tartil siswa SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015?
3. Bagaimanakah strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kelancaran bacaan siswa SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk

⁸ *Ibid.*

mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015 yang dijabarkan menjadi:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas tajwid siswa SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas tartil siswa SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kelancaran bacaan siswa SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014-2015

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan suatu sumbangan pemikiran tentang pentingnya strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas tajwid, tartil, dan kelancaran bacaan siswa.
2. Secara praktis sebagai:
 - a. Bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam melaksanakan strategi yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang selama ini masih belum sempurna.

- c. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.